

MODEL-MODEL KINERJA KEUANGAN DI DUNIA

Yeni Rokhilawati,
yeni@iaibrahimy.ac.id
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi

Abstract

Financial performance is crucial for the company, it's useful to know the financial position of a company. By knowing the position of finance can help management to take a decision. A decision is very important in running a company. This research aims at; 1. Expose the results of research about the company's financial performance with a variety of variables and approach. 2. Analyze, mengkomparasi and evaluate in depth the financial performance measurement model on enterprise. The method used is by looking for the journal as much as the number and choose a suitable article for juran suggested. The results obtained showed a lot of models used in financial performance as PVB, ROA, ROE, NPM, TOBIN-Q. The conclusion that can be drawn from this article is an awful lot of models used in the measurement of financial performance, but this article must be examined even more so that it could be enhanced again

Keywords: *model, financial performance*

PENDAHULUAN

Setiap orang yang mendirikan usaha bertujuan untuk memperoleh keuntungan, baik itu usaha yang kecil maupun usaha yang besar yang berdiri sendiri atau yang terdiri dari beberapa anak perusahaan. baik yang perorangan atau usaha bersama. Tujuan dari perusahaan adalah untuk mensejahterakan bagi owner dari perusahaan itu sendiri. Pada dasarnya tujuan suatu perusahaan atau badan usaha adalah memperoleh laba semaksimal mungkin, namun terkadang perusahaan mengabaikan kesejahteraan kariawan, kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan karena perusahaan berjuang untuk mencapai tujuannya (Suman, 2010).

Pengukuran kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui maju mundurnya suatu perusahaan. Cara mengukur kinerja keuangan ada bermacam macam diantaranya dengan mengukur rasio rentabilitas, rasio aktifitas, rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio pasar. Evaluasi kinerja keuangan termasuk kegiatan utama setiap perusahaan, terutama saat mengevaluasi keadaan saat ini dan membandingkannya dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Istilah kinerja dapat dicirikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menilai investasi yang telah dikeluarkan

sejauh mana akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan pencapaian tujuan yang berkelanjutan (Sulak, 2005: 7).

Penggunaan evaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah topik untuk perusahaan dengan jumlah kariawan yang tinggi , terutama yang berfokus pada perusahaan manufaktur. Perusahaan perusahaan ini perlu mengevaluasi kinerja terutama untuk pemiliknya untuk memiliki informasi yang tersedia mengenai pengembalian dana yang diinvestasikan , pemanfaatannya dan komitmen dalam komponen individu aset. Namun evaluasi kinerja keuangan merupakan elemen proses manajemen di perusahaan lain untuk melakukan aktivitas bisnis yang berbeda pula (Malichova, 2015)

Penelitian tentang model model pengukuran kinerja keuangan ini penting dilakukan. Selama ini belum ada penelitian tentang analisis kinerja keuangan perusahaan dengan variabel yang berbeda dan pendekatan yang berbeda, namun hasilnya belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten. Penelitian ini lebih menekankan pada pemaparan berbagai penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan. Sehingga diharapkan dari hasil penelitian ini mampu menampilkan variabel variabel mana yang konsisten hasilnya dan variabel mana yang tidak konsisten. Hal ini merupakan modal dasar untuk menemukan novelty(kebaharuan) terutama tentang penggunaan variabel dan proksi pengukuran variabel

Rokmawati, dkk (2015) tentang pengaruh emisi GRK, kinerja lingkungan dan kinerja sosial pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur di indonesia, Beker Emre Kultumusa , Bernadette Warnerb(2015) tentang identifikasi peran orientasi kewirausahaan pada kinerja keuangan usaha kecil dan menengah, Nuryaman(2015), Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan, Suat Takera , Dilek Tekerb,Aaysegul Gunerc (2016) kinerja keuangan yang dilakukan oleh 20 maspakai teratas, Mercedes Rodriguez Fernandes (2015) tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan perusahaan spanyol , I Putu Astawa , I Putu Sudikab, Ni Nyoman Yuliarmic(2015) modal tak berwujud yang mampu meningkatkan kinerja keuangan, Dessy Angelia, Rosita Suryaningsih(2015) kinerja lingkungan dan sosial perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Eva Malichova, Maria Durisovaa(2016) tentang kinerja keuangan di sektor TI, Halil Akmessea, Sercan Arasb, Kadriye Ak Mesec(2016) tentang penggunaan media sosial dalam perusahaan pariwisata memiliki efek positif terhadap kinerja keuangan

Tujuan dari artikel ini adalah 1. Memaparkan hasil hasil penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan dengan berbagai variabel dan pendekatan 2. Menganalisis, mengkomparasi dan mengevaluasi secara mendalam model pengukuran kinerja keuangan yang ada pada perusahaan.

PEMBAHASAN

A. Pentingnya kinerja keuangan

Sebelum manajer keuangan mengambil keputusan keuangan, ia perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Untuk memahami kondisi keuangan perusahaan diperlukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan perusahaan, yang tercermin dalam neraca (balance sheet) dan laporan rugi laba (income statement). Dalam mengadakan interpretasi dan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, seseorang memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio.

Adapun tujuan dari analisis keuangan adalah mengkaji angka-angka akuntansi guna menentukan seberapa efisien perusahaan dalam membuat dan menjual barang dan jasa. Untuk itu diperlukan perbandingan, yaitu membandingkan rasio sekarang dengan rasio rasio dari waktu ke waktu, atau membandingkan rasio suatu perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis (industri).

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, ada berbagai indikator untuk dimasukkan dalam permodelan. Leverage, likuiditas, efisiensi operasional, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan dan risiko sistematis adalah alat utama untuk memeriksa. Leverage keuangan adalah sejauh mana perusahaan bergantung pada hutang. Leverage perusahaan adalah perusahaan dengan beberapa hutang dalam struktur modalnya (Ross, Westerfield, Jaffe dan Jordan, 2011). Modigliani dan Miller (1958) menunjukkan dalam teori mereka (teori MM) bahwa perusahaan dengan leverage keuangan yang lebih tinggi melibatkan risiko yang lebih tinggi investor saham sehingga mereka membutuhkan laba atas saham yang lebih tinggi.

Likuiditas atau likuiditas akuntansi mengacu pada kemudahan dan kecepatan dengan mana aset dapat dikonversi menjadi uang tunai (Ross, Westerfield, Jaffe and Jordan, 2011). Likuiditas merupakan indikator penting dari perusahaan karena mewakili kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin cair aset perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan itu masalah pengalaman memenuhi kewajiban jangka pendek. Kettler dan Scholes (1970) menemukan bahwa risiko sistematis perusahaan adalah berhubungan negatif dengan likuiditas.

Efisiensi operasional menggambarkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan output dengan input, yang seberapa efisien perusahaan mengelola asetnya. Perusahaan yang memiliki efisiensi tinggi mungkin menghadapi kemungkinan kecil kerugian atau kegagalan sebenarnya karena manajemen yang baik dan oleh karena itu perusahaan menunjukkan risiko rendah (Borde, 1998). Namun, efisiensi tinggi mungkin karena menerapkan strategi bisnis yang agresif (Borde, 1998), misalnya, perusahaan mengejar

pertumbuhan penjualan yang cepat tanpa terlalu memperhatikan pengendalian biaya. Dalam situasi ini, Perusahaan menghadapi risiko yang lebih tinggi (Gu dan Gao, 2000). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutup semua biaya dan memberikan beberapa pengembalian relatif terhadap penjualan atau investasi (Gu, 2002). Logika di balik profitabilitas adalah yang lebih tinggi profitabilitas semakin rendah probabilitas kegagalan perusahaan (Logue dan Merville, 1972).

Satu aspek lain adalah menganalisis hubungan antara risiko dan kinerja keuangan. Ada banyak literatur yang mempelajari hubungan antara risiko dan ukuran sistematis perusahaan yang biasanya menemukan hubungan negatif. Studi-studi ini menyatakan bahwa perusahaan besar terlalu besar untuk gagal. Pertama, perusahaan besar cenderung melakukan diversifikasi bisnisnya lebih efisien karena kemampuan keuangan yang kuat. Kedua, diversifikasi dapat menurunkan risiko sejak pelanggaran satu bagian bisnis dapat didiversifikasi oleh bagian lain. Ketiga, perusahaan besar dapat mencapai skala ekonomis yang memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan biaya unit yang lebih rendah sehingga meningkatkan kemungkinan bagi perusahaan untuk mempertahankan risiko marabahaya (Ang, Peterson dan Peterson, 1985). Namun, Bowman (1979) tidak percaya bahwa perusahaan itu sistematis risiko terkait dengan ukuran karena menurutnya struktur modal adalah satu-satunya indikator keuangan yang terkait langsung dengan resiko yang sistematis. Karena memperluas ukuran perusahaan dengan investasi baru tidak melibatkan struktur modal perusahaan sehingga tidak ada hubungan yang diperlukan antara risiko dan ukuran sistematis. Logue dan Merville (1972) berpikir demikian Aset yang terus tumbuh menghasilkan peningkatan laba. Jika lebih menguntungkan dalam bisnis tertentu, lebih banyak perusahaan akan masuk bisnis dan meningkatkan persaingan yang dapat menyebabkan perusahaan lebih sensitif terhadap fluktuasi ekonomi

Sebelum memahami masalah penilaian kinerja lebih jauh, maka ada beberapa pengertian kinerja seperti yang telah dijelaskan oleh Helfert (1996:67) bahwa "Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen." Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan intern maupun ekstern melalui informasi. Informasi tersebut lebih lanjut dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan. Pengertian lain tentang kinerja yaitu "Performance adalah ukuran seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi atau seorang manajer untuk mencapai tujuan yang memadai." (Stoner et al, 1996:9)

Adapun pengertian efektif dan efisien menurut Stoner et al (1996:9): “Efisien adalah kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi berarti melakukan dengan tepat, sedangkan efektivitas adalah kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai berarti melakukan hal yang tepat.”

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja (Performance) perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Manfaat Penilaian Kinerja Perusahaan. Adapun manfaat yang diperoleh dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden

secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut Munawir (2000:31) "Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan." Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.

B. Pengaruh Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan

Artikel Nuryaman (2015) dengan judul pengaruh modal intelektual pada nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Obyek dari penelitian ini adalah 93 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel dependennya Intellectual capital yang akan diukur dengan menggunakan model Value added intellectual coefficient. Variabel yang digunakan; nilai tambah modal yang digunakan, nilai tambah manusia, nilai struktur modal yang digunakan dan nilai koefisien intelektual. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya a. Modal intelektual memiliki efek positif pada nilai perusahaan, b modal intelektual memiliki dampak terhadap profitabilitas, c profitabilitas berfungsi sebagai variabel intervening dalam hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan. Model yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan pada artikel ini antara lain; Modal Intelektual Intellectual capital (IC) akan diukur dengan menggunakan model Value Added Intellectual coefficient (VAIC) yang mana dikembangkan oleh Pulic (1999). Variabel-variabel ini termasuk: Nilai tambah modal yang digunakan (VACA); Nilai tambah manusia modal (VAHU); nilai modal struktural ditambahkan (STVA); dan nilai tambah koefisien intelektual (VAIC).

Tahapan dari Perhitungan Modal Intelektual menggunakan model VAICTM oleh Pulic (1999) adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung Nilai Tambah (VA). $VA = OUT - IN$. OUT = Output: total penjualan dan pendapatan lainnya; IN = Masukan: biaya penjualan dan biaya lainnya (tidak termasuk biaya personil). VA juga dapat dihitung sebagai berikut: $VA = OP + EC + D + A$. OP = Laba operasi (laba operasi); EC = Biaya karyawan (biaya personil); D = Depresiasi (depresiasi); A = amortisasi.
- b. Hitung Value Added Capital Employed (VACA). VACA adalah ukuran VA yang diproduksi oleh unit fisik modal. Rasio kontribusi yang dihasilkan dari setiap unit CE untuk VA. $VACA = VA / CE$. $VACA$ = Nilai Tambah Modal

Dipekerjakan: VA rasio CE; VA = Nilai Tambah; CE = Modal dipekerjakan; dana yang tersedia (berasal dari laba bersih, dan ekuitas).

- c. Hitung Value Added Human Capital (VAHU). Rasio ini merupakan indikator dari nilai tambah yang dihasilkan dari setiap dolar yang diinvestasikan dalam HC. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap dolar yang diinvestasikan dalam HC terhadap VA organisasi. $VAHU = VA / HC$. VAHU = Nilai Tambah Modal Manusia: Rasio VA ke HC. VA = Nilai Ditambahkan; HU = Modal Manusia: biaya personil.
- d. Hitung Structural Capital Value Added (STVA). Rasio menunjukkan jumlah SC yang digunakan perusahaan untuk memperoleh satu dolar VA. $STVA = SC / VA$. STVA = Modal Struktural Nilai Tambah: Rasio SC ke VA. SC = Modal Struktural: VA mengurangi HC (VA-HC); VA = Value Added.
- e. Hitung Nilai tambah koefisien intelektual (VAIC). VAIC mengidentifikasi kemampuan intelektual suatu organisasi yang dapat dianggap sebagai BPI (indikator Kinerja Bisnis). VAIC adalah jumlah dari tiga sebelumnya komponen, yaitu: VACA, VAHU dan STVA. $VAIC = VACA + VAHU + STVA$.

Dessy angelia, rosita suryaningsih(2015) dengan judul pengaruh kinerja lingkungan dan sosial perusahaan pengungkapan tanggung jawab terhadap kinerja keuangan studi kasus ke industri manufaktur dan perusahaan jasa yang terdaftar di bursa efek indonesia. Obyek dari penelitian ini adalah 17 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode perfectual sampling dengan kriteria adalah perusahaan manufacture , infrastruktur dan jasa yang terdaftar di bursa efek secara PROFER secara konsisten menerbitkan laporan keuangan yang diaudit selama periode 2012 -2013.

Variabel dependennya adalah;

1. Return on Assets (ROA)
Perhitungan ROA menurut Weygandt, et al. (2013) adalah:
$$\text{Return on assets} = \frac{\text{net income}}{\text{Average assets}}$$
2. Return on equity(ROE)
Metode perhitungan dirumuskan oleh Subramanyam, et al. (2009), yaitu
$$\text{Return on equity} = \frac{\text{net income}}{\text{Average shareholder's to equity}}$$

Variables Independent

1. Kinerja Lingkungan

Menurut Suratno (2006) dalam Fitriani (2013), kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan di Indonesiamenciptakan lingkungan yang baik atau hijau. Secara umum, peringkat kinerja oleh PROPER dibagi menjadi 5 warna dengandefinisi berikut: (<http://proper.menlh.go.id>)

- a) Emas, diberikan kepada orang yang bertanggung jawab atas bisnis dan / atau kegiatan yang secara konsisten menunjukkan lingkunganexcellency dalam proses produksi dan / atau jasa, mengimplementasikan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab kepadamasyarakat;
- b) Hijau, diberikan kepada orang yang bertanggung jawab atas operasi dan / atau kegiatan yang memiliki manajemen lingkungan lebihdari yang dipersyaratkan menurut aturan (melampaui kepatuhan) melalui penerapan manajemen lingkungansistem, penggunaan sumber daya yang efisien melalui upaya 4R (Reduce, Reuse, Recycle and Recovery), dan lakukan upaya untuktanggung jawab sosial (CSR / Community Development) dengan baik;
- c) Biru, diberikan kepada orang yang bertanggung jawab atas operasi dan / atau kegiatan yang telah melakukan upaya pada lingkunganmanajemen sesuai dengan peraturan dan / atau peraturan;
- d) Merah, diberikan kepada orang yang bertanggung jawab atas operasi dan / atau kegiatan pengelolaan lingkungan yang merupakan upayatidak sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang; dan
- e) Hitam, diberikan kepada orang yang bertanggung jawab atas bisnis dan / atau kegiatan yang dengan sengaja melakukan tindakan atau kelalaian apa punyang mengakibatkan kontaminasi dan / atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran hukum atau tidak memaksakansanksi administratif.

Hasil yang diperoleh dari peneliatian ini adalah kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE, sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROE, tetapi tidak berpengaruh terhadap ROA . CSR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,622. Ini menunjukkan positif yang kuat korelasi antara CSR dan kinerja lingkungan dengan ROE karena nilai R terletak di antara +0.5 hingga +1.0. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah sekitar 0,302. Ini menunjukkan bahwa variabel CSR pengungkapan dan kinerja lingkungan dapat dijelaskan ROE sebesar 30,2%, sedangkan sisanya, sebesar 69,8%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Fernandez (2015) dengan judul tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan: peran tata kelola perusahaan yang baik. Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Madrid. variabel dependennya adalah index , variabel independennya adalah kinerja keuangan mengambil nilai nilai rasio ROA,ROE. Dalam penelitian ini menggunakan 2 model untuk mengukur kinerja keuangan. Dari kedua model tersebut menyatakan bahwa CSR dan kinerja keuangan terbukti positif di kedua arah. Peningkatan pengeluaran CSR mengarah ke peningkatan FP, dengan demikian perusahaan yang memiliki kekuatan keuangan yang lebih besar menghadirkan index prilaku sosial yang lebih baik

Astawa, dkk (2015) dengan judul modal tidak berwujud dan leverage untuk meningkatkan kinerja keuangan agen LPG di bali. Obyek penelitian artikel ini di 56 agen LPG 3kg dan 50 manajer yang telah mengisi kuesioner yang tepat. Variabel dependennya adalah kinerja keuangan. Untuk variabel independennya adalah modal sosial budaya dan lokal. Hasilnya menunjukkan bahwa modal sosial budaya dan lokal yang dimiliki oleh bisnis mampu meningkatkan pertumbuhan modal serta kinerja keuangan.

C. Pengaruh Modal Sendiri pada Kinerja Keuangan

Hasil analisis tidak mendukung hipotesis penelitian karena modal sendiri yang bersumber dari internal (keluarga) tidak bisa mempengaruhi kinerja keuangan. Meskipun tidak secara signifikan mempengaruhi, tanda itu positif. Tanda positif ini berarti meningkatnya penggunaan dana yang bersumber dari dalam perusahaan (modal sendiri) tetap tidak dapat memperbaiki perusahaan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Colombo and Grilli (2005) bahwa wirausahawan berkualitas tinggi yang mendapat akses ke pendanaan ekuitas eksternal memulai operasi mereka dari tingkat yang lebih besar daripada individu dengan keterampilan serupa yang hanya mengandalkan modal sendiri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa 3kgs perusahaan agen LPG, dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan dalam kegiatan bisnis mereka, tidak bisa hanya mengandalkan sumber pembiayaan internal yang terbatas. Sumber internal yang terbatas harus didukung oleh sumber pendanaan eksternal untuk dapat meningkatkan keuangan perusahaan kinerja. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian oleh Bates (1997), menyatakan bahwa pembiayaan kecil dan perusahaan menengah sebagian besar diinvestasikan ke modal sumber daya manusia serta modal keuangan, dan diinvestasikan pada tingkat yang sangat rendah untuk menghasilkan penjualan dan laba. Realisasi penggunaan modal ekuitas untuk pembiayaan perusahaan dari awal pertumbuhan ke tingkat tingginya adalah karakteristik bisnis. Namun, perkembangannya kecil dan menengah dalam hal profitabilitas perusahaan yang dialami oleh migran Korea / Cina rendah.

D. Pengaruh Sumber Pembiayaan Eksternal (Hutang) terhadap Kinerja Keuangan

Andewi Rokhmawati, Milind Sathyeb, Suneeta Sathyc (2015) dengan judul Pengaruh emisi GHG, kinerja lingkungan dan kinerja sosial pada kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Obyek penelitian dari artikel ini adalah 131 perusahaan manufaktur yang terdaftar menerbitkan laporan tahun 2011 dan 102 perusahaan yang memberikan umpan balik.

Eva Malichova, Maria Durisova (2015) dengan judul evaluasi kinerja keuangan perusahaan di sektor TI. Obyek penelitian pada artikel ini adalah 101

perusahaan di slovakia. Variabel dependen pada penelian ini adalah kinerja keuangan dan variabel independennya adalah ROA, indikator likuiditas, total perputaran aset, indikator hutang. Model pengukuran kinerja keuangan yang digunakan oleh digunakan oleh artikel ini adalah ROA, Indikator likuiditas, total perputaran aset dan indikator hutang . Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ROA, indikator likuiditas, total perputaran aset, indikator perputaran aset dan indikator hutang sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan disektor TI.

Dian Masita (2015) dengan judul peran CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dan koefisien respon laba . obyek penelitian artikel ini adalah . perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun 2013-2014. Hasil dari penelitian tersebut adalah CSRD tidak meningkatkan ERC dan kinerja keuangan perusahaan yang diwakili ROA perusahaan. Halil Akmesea, Sercan Arasb, Kadriye Akmesec(2016) dengan judul kinerja keuangan dan media sosial : penelitian tentang pariwisata perusahaan di bursa efek istambul (BIST). Obyek penelitian ini adalah 11 perusahaan pariwisata yang diperdagangkan di BIST. Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel independennya adalah media social.

E. Kinerja Keuangan dan Media Sosial

Dalam penelitian ini, indikator kinerja keuangan digunakan untuk menentukan hubungan antara keuangan kinerja perusahaan dan media sosial. Indikator Kinerja Keuangan dipilih sebagai berikut dan hipotesis dikembangkan sesuai dengan mereka. Hasil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan yang cukup besar Temuan antara rata-rata laba bersih, nilai pasar rata-rata, nilai pasar terhadap rasio penjualan bersih dan rata-rata rasio harga terhadap pendapatan yang merupakan salah satu kinerja keuangan indikator.

Suat Tekera, Dilek Tekera, Aysegul Gunerc(2016) dengan judul kinerja keuangan maspakai penerbangan teratas. Obyek dari penelitian ini adalah 20 maspakai teratas di dunia untuk periode tahun 2011 dan 2014. Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel independennya adalah profitabilitas, operasi, likuiditas dan efisiensi Model ini dibangun berdasarkan kinerja keseluruhan yang diukur dengan empat basis fundamental yaitu; profitabilitas, operasi, likuiditas dan efisiensi. Hasil dari penelitian ini adalah Total aset dari 20 maskapai penerbangan terbesar berjumlah lebih dari \$ 457 miliar pada tahun 2014 dan Delta Airlines dengan ukuran paling mengesankan sebesar \$ 54 miliar adalah yang terbesar ailines. Di sisi lain, pendapatan tertinggi dihasilkan oleh Luftansa pada tahun 2011, 2012 dan 2013 lebih dari \$ 40 miliar per tahun hasil empiris menunjukkan bahwa skor indeks harmonik terburuk merujuk American Airlines pada 2011, Southwest pada 2012, China Eastern Airlines pada 2013 dan Qantas Airways pada tahun 2014,

sedangkan skor terbaik dari titik indeks harmonik Delta pada tahun 2011, Hainan Airlines di 2012 dan EasyJet pada 2013 dan 2014. Analisis ini mendukung bahwa pengukuran kinerja keuangan berdasarkan total revenue atau profitabilitas lemah dan dapat diperluas dengan memasukkan indikator lain.

SIMPULAN

Dari artikel diatas banyak sekali ditemukan model model yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan. Proksi dari variabel terikat yang digunakan yaitu PBV(price book value),ROA(Return on asset,ROE(return on equity),NPM(Net profit Margin), QTOBIN, Modal budaya dan sosial,ROS(Return on sales). Proksi untuk variabel bebas yang digunakan adalah kinerja keuangan, GRI(Global Report Initiative),DJSI(Dow Jones Sustainability Index),COMPL. RECOM(Compliance of the Recommendations of Good Corporate Governance),GC(Global Compact), CSRD,intensitas CO2e. Kinerja keuangan bisa digunakan sebagai variabel dependen dan bisa juga digunakan sebagai variabel independent

DAFTAR RUJUKAN

- Akmesea, H., Arasb, S. & Akmesec, K. 2016. *Kinerja Keuangan dan Media Sosial: Penelitian tentang Perusahaan Pariwisata di Bursa Efek Istanbul*
- Angelia, D & Suryaningsih, R. 2015. *Pengaruh Kinerja lingkungan dan Sosial Perusahaan Pengungkapan Tanggung jawab Terhadap Kinerja Keuangan (Studi kasus ke Industri, Infrastruktur dan Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*
- Astawa, I. P., Sudikab, I. P., & Yuliarmic, N. N. 2015. *Modal Tidak berwujud dan Leverage untuk Meningkatkan kinerja keuangan Agen LPG di Bali*
- Fernandez, M. R. 2015. *Tanggung Jawab Sosial dan Kinerja Keuangan: Peran Tata Kelola Perusahaan yang Baik*
- Helfert. E. A. 1996. Alih Bahasa Herman Wibowo. *Teknik Analisis Keuangan, Dalam Mengelola Dan Mengukur Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Edisi delapan, Erlangga
- Malichova, E & Durisova, M. 2016. *Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan di sektor TI Peran CSR terhadap kinerja Keuangan Perusahaan dan Koefisien Respon laba*
- Munawir .2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty

- Nuryaman. 2015. *Pengaruh modal Intelektual pada nilai Perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening*
- Rokhmawatia, A, Sathyeb,M., & Sathyec, S. 2015. *Pengaruh Emisi GHG, kinerja lingkungan dan kinerja sosial pada kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia*
- Stoner, J. A. F., Freeman, R. E., & Gildert, D. R. JR. 1996. *Manajemen Edisi Bahasa Indonesia*. PT. Bhuana Ilmu Populer
- Tekera, S., Tekera, D., & Gunerc, A. 2016. *Kinerja keuangan 20 Maspakai penerbangan teratas*